

PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP ARUS KAS PADA PT SINAR REZEKI MAS MAKMUR

Maya Josefa Hutapea¹
mayahutapea2205@gmail.com
Muhammad Reza Septriawan²
r3z4@dharmawangsa.ac.id

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

ABSTRACT

Cash flow is a financial statement that contains the effect of cash from operating activities, investment transaction activities and financing/funding transaction activities as well as the net increase or decrease in cash of a company for a period. Uncollectible accounts are one of the factors that can affect a company's operating cash flow among many other factors. The formulation of the problem in this study is whether bad debts affect cash flow and how much influence bad debts have on cash flow at PT. Sinar Rezekimas Prosperous. The purpose of the study was to test and analyze the effect of Uncollectible Receivables on Cash Flows at PT. Sinar Rezekimas Prosperous Period. The data analysis technique used is simple linear regression analysis, t test, and determination test where data processing uses SPSS version 22 program. This research produces a simple linear regression equation, namely: $Y = 1.67155 - 0.118X$. The results of the t-test obtained that bad debts have a significant effect on cash flow at PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan. The coefficient of determination is 0.134, which indicates that the bad debts variable is able to explain the cash flow of 13.4%, while the remaining 86.6% is explained by other variables not examined in this study, such as accounts receivable turnover, unpaid debts and others. The company is advised to tighten credit policies, paying attention to matters relating to collection of receivables, such as overdue problems and fines for late payments. Intensely and politely remind customers of the receivables they have. Impose a fine on the customer so that the customer pays before the due date. Perform billing continuously in a polite manner and do not disturb customers.

Keywords: Accounts Receivable, Uncollectible, Cash Flow

PENDAHULUAN

Arus kas operasi penting untuk dicermati dan dikelola dengan baik oleh perusahaan guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka yang panjang. Perusahaan harus mengelola agar arus kas positif dalam kegiatan operasinya. Piutang tidak tertagih adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi arus kas operasional perusahaan diantara banyak faktor-faktor lainnya.

PT. Sinar Rezekimas Makmur memiliki kebijakan memberikan penjualan secara kredit kepada pelanggan dalam menjalankan usahanya. Piutang perusahaan semakin meningkat yang disebabkan meningkatnya aktivitas penjualan kredit. Jika perusahaan memiliki pengendalian piutang yang tidak optimal maka akan

mengakibatkan terhambatnya kas masuk pada situasi ini. Bagian keuangan PT. Sinar Rezekimas Makmur menjelaskan pada saat penelitian awal pengendalian piutang tidak berjalan sesuai dengan rencana, maka akan berakibat pada peningkatan piutang tidak tertagih. Peningkatan piutang tidak tertagih menyebabkan terhambatnya kas masuk ke perusahaan yang akan mengganggu kondisi arus kas pada perusahaan dalam pengelolaan kas yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Hery (2015:6): “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terdapat hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.” Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam I Gusti (2019:4), “Akuntansi adalah seni dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan, dan meringkas secara signifikan dan yang berhubungan dengan uang, transaksi, serta peristiwa.”

Menurut Syaiful (2016:2), “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.” Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya.

Menurut Kieso, dkk (2014:386), piutang (*Receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Menurut Irham (2016:62), “piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.” Menurut Reeve (2009:439). Metode penghapusan langsung memiliki kekurangan karena dua alasan:

- 1) Metode tersebut tidak menetapkan penyisihan piutang tak tertagih. Akibatnya, metode penghapusan langsung selalu melaporkan piutang pada jumlah penuhnya.
- 2) Metode tersebut tidak menandingkan beban piutang tak tertagih terhadap pendapatan dengan baik. Metode penghapusan langsung hanya dapat diterima apabila piutang tak tertagih sangat rendah.

Menurut Walter (2012:295), dalam praktiknya, metode yang populer untuk mengestimasi piutang tak tertagih disebut umur piutang (*aging of receivable*). Metode umur piutang merupakan pendekatan neraca karena berfokus pada apa yang harus menjadi representasi piutang usaha yang yang paling relevan dan tepat pada tanggal neraca. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan untuk mengestimasi piutang tak tertagih dapat dilakukan yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan. Metode estimasi piutang tak tertagih disebut dengan metode

umur piutang. Selain menggunakan umur piutang, estimasi piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan metode persentase penjualan.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas, Standar Akuntansi Keuangan No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Beberapa analisis keuangan lebih tertarik mengaitkan arus kas operasi sebagai penentu atas laba yang terus menerus karena aliran kas dianggap lebih berkesinambungan dibandingkan komponen akrual. Semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, maka semakin tinggi tingkat kualitas laba.

Menurut Martono dan Harjito (2015:75), pengertian arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) adalah aliran kas masuk merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran. Definisi mengenai arus kas diatas dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu periode tertentu.

Laporan arus kas adalah penerimaan kas, pembayaran tunai dan perubahan bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi, dan keuangan suatu perusahaan selama suatu periode (Kieso,2009:365). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 tahun 2014 menyatakan bahwa laporan keuangan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan laporan arus kas merupakan aktivitas penerimaan kas, pembayaran tunai dan perubahan bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi, dan keuangan suatu perusahaan selama suatu periode yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi (Nurul, 2016:8):
Arus Kas Operasi = Total Arus Kas Operasi elola arus kas masuk dan keluar dalam situasi seperti ini.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam hal ini adalah Laporan Keuangan yang diperoleh dari PT. Sinar Rezekimas Makmur.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti dilakukan dengan cara:

1. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Sinar Rezekimas Makmur.
2. Studi kepustakaan

Menurut Syahrir, dkk (2020:28), “Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder dan umumnya sebagai studi pendahuluan, guna memperoleh gambaran terkait objek penelitian.”

Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Sinar Rezekimas Makmur .

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Juliandi, dkk (2014:113), “Definisi operasional bukanlah definisi pengertian teoritis, tetapi operasional dari variabel, berupa pengukuran (*measurement*) atau pengujian (*test*) suatu variabel.”

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu: Piutang Tak Tertagih.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu: Arus Kas

Adapun variabel penelitian ini dan definisi operasional dari masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Penggunaan model analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Imam (2019:154-158), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan *normal probability plot*. Uji normalitas juga dilakukan dengan uji *statistic non parametric kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan menggunakan *kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam (2019:134), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2019:107), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).” Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk lebih jelasnya, kriteria uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Uji Autokorelasi

No	Hipotesis	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam (2019:108)

Berdasarkan uraian diatas, uji *Run Test* dilakukan untuk mengukur satu variabel dengan data ordinal, dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Duwi (2013:35), analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh antara dua variabel, dimana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan untuk membuat perkiraan. Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X = Variabel Bebas

Uji t

Menurut Imam (2019:97), “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Derajat kepercayaan 5%.”

Menurut Singgih (2016:284), pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

- 1 Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:
- Jika statistik hitung (angka t *output*) > statistik tabel (tabel t) maka H_0 ditolak
 - Jika statistik hitung (angka t *output*) < statistik tabel (tabel t) maka H_0 diterima
- Berdasar nilai Probabilitas
- a. Jika probabilitas > 0,05, H_0 diterima
 - b. Jika probabilitas < 0,05, H_0 ditolak.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat, dengan ketentuan hipotesis diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai probabilitas atau taraf signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Robert dan Budi (2016:123), koefisien determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen x menentukan tingkat variabel respons y dalam suatu model.

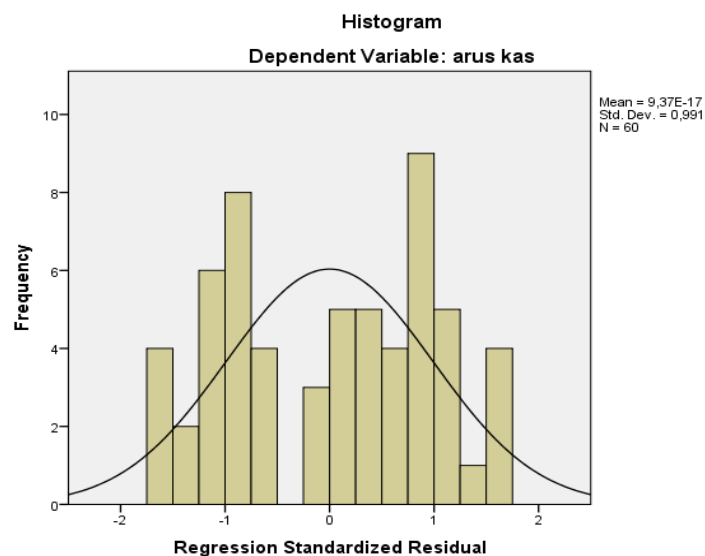
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian model regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian *Classical Normal Linear Regression Model* untuk semua variabel yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

Uji Normalitas

1. Menggunakan Analisis Grafik

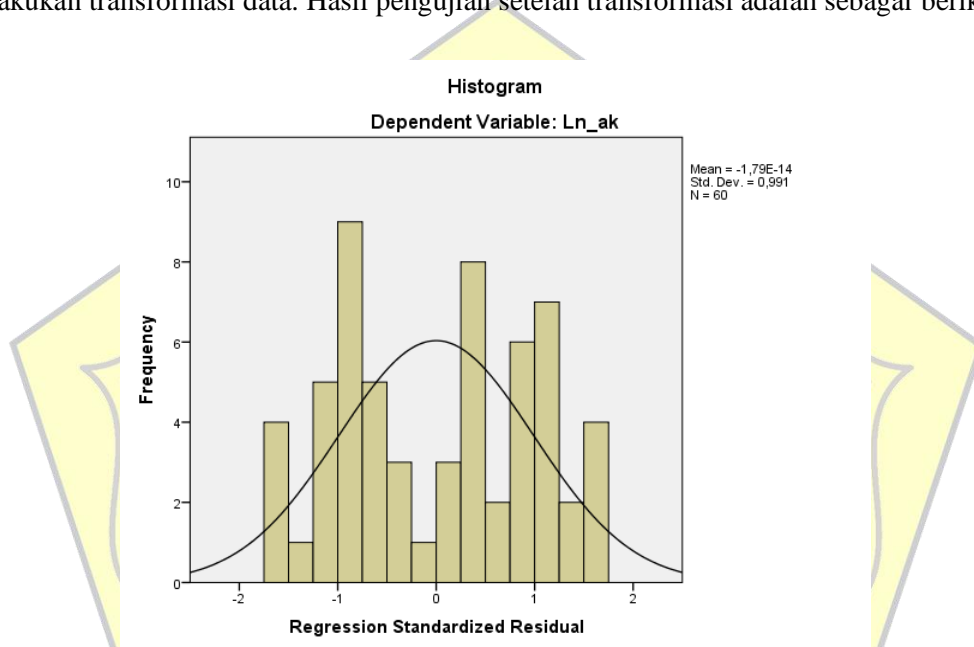
Cara untuk mengetahui apakah persamaan regresi linier berganda memiliki data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan pengujian secara visual, dengan melihat grafik *Normal P-P Plots* pada *output* SPSS.



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

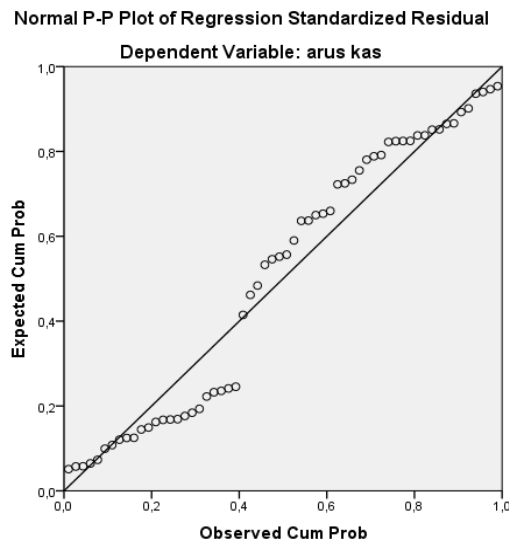
Gambar 1. Histogram Sebelum Transformasi Data

Kriteria data dikatakan normal apabila grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan (*skewness*). Berdasarkan grafik histogram pada Gambar di atas menunjukkan garis kurva cenderung melenceng ke kanan (tidak simetris (U), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data. Hasil pengujian setelah transformasi adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Normalitas Sesudah Transformasi

Setelah dilakukan transformasi data, terlihat berdasarkan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa pola grafik histogram simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Adapun uji normalitas *Probability Plot* sebelum transformasi sebagai berikut :



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

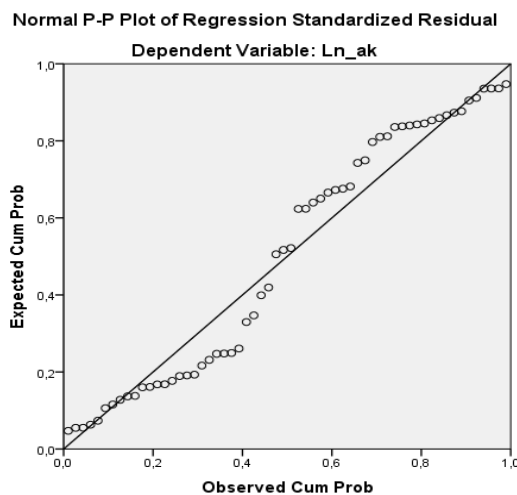
Gambar 3. Grafik Normal P-P Plots Sebelum Transformasi Data

Kriteria data terdistribusi normal adalah jika data mengikuti garis diagonalnya. Gambar menunjukkan :

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12658110
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,116
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

bahwa data (titik-titik) menyebar tidak mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji grafik normalitas *Probability Plot* sesudah transformasi sebagai berikut :



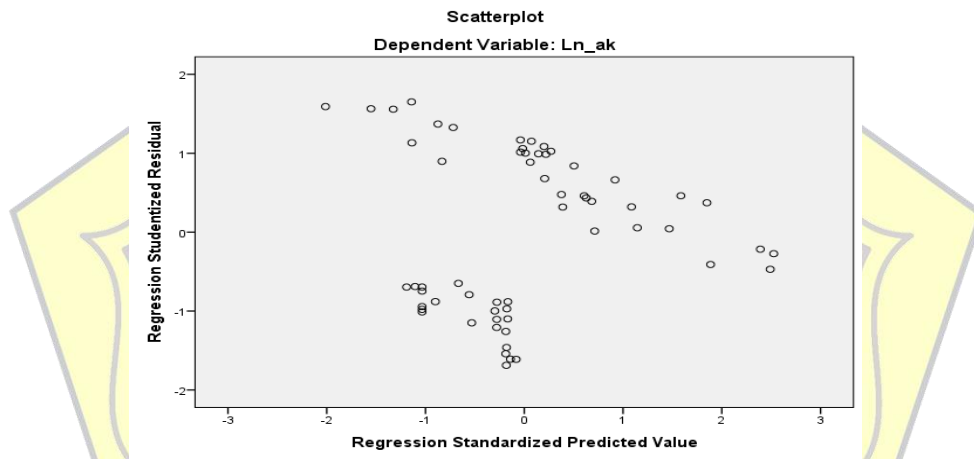
Gambar 4. Grafik Normal P-P Plots Setelah Transformasi Data

Gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa residual pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal. Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada Tabel menunjukkan bahwa setelah dilakukan

transformasi data dengan logaritma natural, hasil yang diperoleh menunjukkan data terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik *Scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*, yang ditunjukkan pada Gambar dibawah ini:



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Gambar 5. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kriteria grafik *scatterplot*, tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Gambar 4.6 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan grafik, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,545	,247		-6,253	,000
Ln_ptt	,086	,013	,661	1,712	,073

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel piutang tak tertagih sebesar $0,073 > 0,05$, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas,

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak ada gejala autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* selanjutnya disingkat dengan DW sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,366 ^a	,134	,119	,12767	1,713

a. Predictors: (Constant), Ln_ptt

b. Dependent Variable: Ln_ak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,713. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah: $du < d < 4 - du$. Nilai du dalam penelitian ini adalah: 1 variabel independen dan 60 sampel dengan du sebesar 1.6162, maka hasil nilai pengukurannya adalah: $1,5245 < 1,735 < (4 - 1,6162)$ yaitu: $1,6162 < 1,713 < 2,3838$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Cara lain untuk uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs Test*

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1,00618
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	6
Z	1,510
Asymp. Sig. (2-tailed)	,117

a. Median

Kriteria pengujian adalah tidak terjadi Autokorelasi jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Hasil uji *Run Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,117. Dengan demikian disimpulkan, data yang diuji tidak terkena masalah Autokorelasi.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,661	,758		33,872	,000
Ln_ptt	-,118	,039	-,366	-2,995	,004

a. Dependent Variable: Ln_ak

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 25,661 - 0,118X$$

Interpretasi persamaan regresi linear sederhana diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25,661 menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa jika variabel piutang tak tertagih dianggap nol, maka arus kas sebesar 25,661 satuan.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel piutang tak tertagih menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar 0,118, yang berarti bahwa jika variabel piutang tak tertagih meningkat satu satuan, maka arus kas akan menurun sebesar 0,118

Selanjutnya nilai negatif (0,118) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (piutang tak tertagih) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (piutang tak tertagih) dengan variabel terikat (arus kas) adalah berlawanan arah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel piutang tak tertagih akan menyebabkan penurunan arus kas sebesar 0,118.

Hasil Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,661	,758		33,872	,000
Ln_ptt	-,118	,039	-,366	-2,995	,004

a. Dependent Variable: arus kas

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021 (Data Diolah)

Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Piutang Tak Tertagih Terhadap Arus Kas PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan

Ha : Ada Pengaruh Antara Piutang Tak Tertagih Terhadap Arus Kas PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan.

Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,995 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (1.67155) dengan taraf signifikan $< 0,05$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian variabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Piutang Tak Tertagih Terhadap Arus Kas PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan periode 2015-2019”.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R sebesar 0,366 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan R^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,366)^2 \times 100\% \\ &= 0,133956 \times 100\% \\ &= 13,39 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 13,4% dan selebihnya yang 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Arus Kas digunakan uji t. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} Piutang Tak Tertagih sebesar 2,995 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.67155. ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikan pada level 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Piutang Tak Tertagih berpengaruh terhadap Arus Kas PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan periode. Hasil pengujian hipotesis piutang tak tertagih terhadap arus kas menunjukkan hipotesis diterima. Piutang tidak tertagih pada PT. Sinar Rezekimas Makmur memiliki dampak mengganggu arus kas operasional perusahaan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,119	,12767

a. Predictors: (Constant), Ln_ptt

Piutang tak tertagih yang terjadi di PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan disebabkan lemahnya kebijakan perusahaan dalam memberikan kredit pada pelanggan, lemahnya pengawasan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang serta karakteristik pelanggan. Solusi yang dapat diberikan guna mencegah piutang tak tertagih pada perusahaan adalah meminta pelanggan untuk membayarkan uang muka sebelum pengiriman barang dilakukan. Memperketat kebijakan kredit, memperhatikan hal yang berhubungan dengan penagihan piutang, seperti masalah jatuh tempo dan denda atas

keterlambatan pembayaran. Mengingatkan pelanggan secara intens dan sopan akan piutang yang mereka miliki. Menerapkan denda pada pelanggan sehingga pelanggan membayar sebelum jatuh tempo. Melakukan tagihan secara terus menerus secara sopan dan tidak mengganggu pelanggan.

KESIMPULAN

1. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan yaitu $Y = 1.67155 - 0,118X$
2. Hasil uji t diperoleh piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap arus kas Pada PT. Sinar Rezekimas Makmur Medan periode 2015-2019.
3. Nilai koefisien determinasi diperoleh 0,134 yang menunjukkan bahwa variabel piutang tak tertagih mampu menjelaskan arus kas sebesar 13,4% sedangkan sisanya 86,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti perputaran piutang, utang tak terbayar dan lain-lain.

REFERENSI

- .Duwi Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Mediakom
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo
- I Gusti Putu Darya. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo
- Imam Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kieso E Donald. Jerry J.Weygand, Paul D. Kimmel. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi 7 Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat
- Martono dan Agus D. Harjito. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Subramanyam, K. R. dan John Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syahrir. Danial.Eni Yulinda. Muhammad Yusuf. (2020). *Aplikasi Model SEM –PLS*. Bogor: IPB Press
- Syaiful Bahri (2016). *Pengantar Akuntansi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Walter T. Harrison Jr. (2012) *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga